

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia pada Tahun 2015-2017)**

Uray Nada Atikah Puteri  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta  
(uraynaputri@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to examine the empirical evidence related to influence of audit fee, audit tenure and client size towards audit quality. The sampling used in this study are manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2015 until 2017. Sampling method that use is purposive sampling. The number of samples in this study are 156 samples. Analysis technique used were the regression analysis by IBM SPSS v19. Based on analysis it was found that positive effect audit fee and client size on audit quality. Audit tenure has negative effect on audit quality. Keywords: Audit Fee, Audit Tenure, Client Size, Audit Quality

**I. PENDAHULUAN**

Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit juga dapat dikatakan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan terkait dengan adanya suatu pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi klien yang di auditnya (De Angelo, 1981 dalam Nurintiati 2017).

Kualitas audit akhir-akhir ini menjadi isu yang sering kali dikembangkan dalam ruang lingkup penelitian dan menjadi sorotan masyarakat. Beberapa kasus yang melibatkan auditor independen marak terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini. Fenomenanya, banyak perusahaan yang *collapse* dan telah

tercatat mempunyai kualitas audit dan kredibilitas auditor yang buruk seperti kasus *WorldCom* yang merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Amerika Serikat dan Kejatuhan *Enron Corp.*, perusahaan terbesar ke tujuh di Amerika Serikat. Kemudian baik *Enron*, *Worldcom*, dan *Arthur Anderson*, ketiganya merupakan raksasa industri di bidangnya, sama-sama *collapse* dan menorehkan sejarah kelam dalam praktik akuntansi dunia.

Di Indonesia juga terdapat contoh yang menyimpang oleh Kantor Akuntan Publik dan Auditor di bawah ini yang tidak memperhatikan integritas dan objektivitas serta tidak independen dan kompeten dalam melaksanakan audit, diantaranya adalah kasus rekayasa laporan keuangan SNP Finance yang dilaksanakan oleh KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan (terafiliasi Deloitte) pada tahun 2018 kemarin, pelanggaran terjadi ketika auditor tidak bisa melakukan pencegahan atas ancaman kedekatan antara personel senior dalam perikatan audit pada klien. Kasus lainnya juga menjerat Rochmadi Saptogiri, mantan auditor utama AKN 3 BPK ketika terbukti menerima suap dari pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi agar memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian. Tidak hanya kecurangan, pada tahun 2011 terjadi kasus salah audit yang dilakukan oleh KAP Purwantono, Suherman, dan Surja (terafiliasi Ernst & Young) pada laporan keuangan tahunan Indosat, pada saat itu auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian ketika ditemukan kejanggalan bahwa hasil audit tidak menyajikan dukungan yang memadai.

Hal tersebut yang mengharuskan profesi akuntan untuk meningkatkan kualitas jasa audit mereka dan hal ini membuat banyak riset dan studi dilakukan untuk menemukan faktor atau indikator yang tepat dan berpengaruh untuk pengukuran suatu kualitas audit. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit fee*. Berdasarkan Surat Keputusan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. KEP.024/IAPI/VII/2008, akuntan publik harus menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Maka untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku sebaiknya menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas.

Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya tenur audit antara auditor dengan klien (perusahaan). *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Shockley, 1981). Semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan hubungan yang dekat sehingga dapat berpotensi menggoyahkan sikap independensi auditor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan klien atau *client size*. Hasanah (2018) menyatakan bahwa kualitas audit juga dikaitkan dengan ukuran perusahaan. Perusahaan berukuran kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengendalian internal yang lemah, sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Di sisi lain, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan klien. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia menjadi hal yang harus diperhatikan mengingat pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dan berdampak pada meningkatnya permintaan jasa auditor dan peneliti mengangkat penelitian ini yang berjudul **“PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)”**.

## **II. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

1. Apakah *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

## **III. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Landasan Teori dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai bentuk suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (*principal*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal*, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. *Agent* yang mempunyai akses informasi yang lebih mengenai perusahaan dituntut untuk selalu

transparan dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajer untuk memenuhi salah satu bentuk pertanggungjawabannya. Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal* (Panjaitan dan Chariri, 2014).

## **Penurunan Hipotesis**

### **1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit.**

Penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Perang tarif berarti saling menjatuhkan KAP satu dengan lainnya demi memikat klien untuk menggunakan KAP tersebut (Ginting, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan Salsabila (2018) *fee* audit yang semakin tinggi mengakibatkan meningkatnya kualitas audit pada perusahaan. Manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan tidak baik. Ardani (2017) juga menemukan bukti bahwa auditor yang bekerja profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien menganalisa biaya dari apa yang akan dikerjakannya, lama waktu pekerjaan, lokasi pekerjaan, tanggung jawab atas pekerjaan tersebut, dan lain sebagainya.

Penetapan *audit fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. *Audit fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih kecil.

**H<sub>1</sub> : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

## **2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Kurnianingsih (2014) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa masa perikatan dengan nilai maksimum tiga tahun memiliki kecenderungan yang timbul adalah semakin lama masa perikatan, maka semakin tidak ada variasi yang timbul dari jasa audit yang dilakukan, dengan kata lain opini yang diberikan cenderung sama dari tahun ke tahun. Hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dengan manajer perusahaan akan cenderung menghasilkan hubungan negatif (Febriyanti dkk., 2014).

Semakin lamanya masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan sikap independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah (Prasetia dan Rozali, 2016).

Auditor dapat kehilangan independensinya apabila terjalin hubungan yang nyaman dengan klien karena jangka waktu yang lama dan hal tersebut dapat mempengaruhi sikap objektif mereka sehingga bisa menurunkan kualitas audit.

**H<sub>2</sub> : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.**

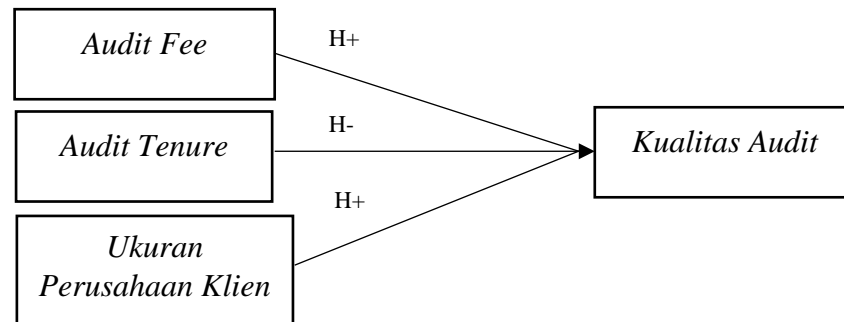
### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besar tingginya kualitas hasil audit. Perusahaan berukuran besar karena kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Selain itu, jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Berikang dkk., 2018). Junaidi dan Hartono (2010) mengatakan hal yang sama bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya.

Perusahaan berukuran besar karena kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Selain itu, jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula untuk keberlangsungan perusahaannya.

**H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

Gambar 2.1  
Model Penelitian untuk Hipotesis 1-4



#### IV. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *annual report* semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2015, 2016, 2017.
2. Perusahaan yang memiliki laba bersih bernilai positif atau tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama tiga tahun berturut-turut.
4. Perusahaan yang mempunyai data lengkap mengenai KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut.



## Definisi Operasioanal Variabel

### 1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitas audit. Kualitas audit dikatakan semakin baik apabila kualitas laba pada laporan keuangan semakin baik pula. Untuk mengukur kualitas laba dapat dilihat dari besarnya akrual diskresioner. Semakin besar akrual diskresioner, berarti kualitas audit semakin buruk karena hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mampu menekan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, begitu pula sebaliknya. Akrual diskresioner diukur dengan menggunakan model Kasznik (1999).

### 2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *audit fee* yang diprosikan oleh akun profesional *fees* yang terdapat dalam laporan keuangan, *audit tenure* yang diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap kliennya, dan ukuran perusahaan klien yang dihitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan.

## Uji Kualitas Data

### 1. Model Regresi Berganda

Bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KA = \beta_0 + \beta_1 FEE + \beta_2 TENURE + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

B	= Konstanta
$\beta_1$ – $\beta_3$	= Koefisien Regresi
<i>FEE</i>	= <i>Audit fee</i>
<i>TENURE</i>	= <i>Audit tenure</i>
UP	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error terms</i>

## Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang diolah, yang meliputi jumlah responden, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, rata-rata dan lainnya.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lain. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance* (TOL). Data atau model dikatakan tidak mengandung multikolinieritas apabila nilai VIF  $< 10$  atau TOL  $> 0,1$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dimana digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi dari residual untuk satu pengamatan dengan pengamatan yang lain disusun menurut rentan waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dimana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Model regresi dikatakan tidak terkena autokorelasi apabila  $DU < DW < (4-DU)$ .

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan), yang ditunjukkan melalui tabel Anova. Variabel bebas dikatakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansinya  $< \alpha$  (0,05).

### 2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Pengujian ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Semakin banyak variabel bebas yang terlibat maka semakin tinggi nilai *R<sup>2</sup>*.

### 3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas secara parsial (individu) dapat menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian ini dilihat berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients* dan nilai signifikansi. Variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari  $> 0,05$  maka hipotesis di tolak.

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diperoleh 39 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria. Jumlah laporan keuangan dan laporan tahunan yang memenuhi kriteria sampel sebagaimana disebutkan di atas pada tahun 2015 sebanyak 39, tahun 2016 sebanyak 39 sampel dan tahun 2017 yaitu 39 sampel, sehingga keseluruhan berjumlah 117.

### Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1

#### Hasil Statistik Deskriptif

##### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Fee</b>	57	18,994	25,835	21,79833	1,741977
<b>Tenur</b>	57	1	5	3,09	1,405
<b>Size</b>	57	24,875	30,441	27,55187	1,273986
<b>Kualitas Audit</b>	57	-,538	1,662	,44101	,398877
<b>Valid N (listwise)</b>	57				

Sumber: Output IBM SPSS Statistic v19

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 57 perusahaan. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar -0,538, nilai maksimum sebesar 1,622, standar deviasi sebesar 0,398877 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,44101.

Variabel *audit tenure* (tenur) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, standar deviasi sebesar 1,405 dan nilai ratarata sebesar 3,09. Untuk variabel *audit fee* (fee) memiliki nilai minimum sebesar 18,994 dan maksimum 25,835, standar deviasi sebesar 1,741977 sedangkan nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 21,79833.

Variabel ukuran perusahaan (size) memiliki nilai minimum sebesar 24,875, nilai maksimum 30,441, standar deviasi senilai 1,273986 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 27,55187.

## Uji Normalitas

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,32186721
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,047
Kolmogorov-Smirnov Z		0,555
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,917

Sumber: Output IBM SPSS Statistic v19

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dalam pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov dari seluruh nilai residual data yang

digunakan dalam penelitian ini sebesar  $0,917 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. 3**

**Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		57
<b>Normal Parameters(a,b)</b>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,32186721
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,047
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		0,555
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		0,917

Sumber: Output IBM SPSS Statistic v19

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dalam pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $0,917 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 5**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b> <i>(2-tailed)</i>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Fee</b>	0,617	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<b>Tenur</b>	0,956	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<b>Size</b>	0,701	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dependent Variable: Kualitas\_Audit  
Sumber: Output IBM SPSS Statistic v19

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel pada penelitian ini lebih besar dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 4**

### Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model</b>	<b>Du</b>	<b>Dw</b>	<b>4-dU</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	1,6845	2,259	2,3155	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output IBM SPSS Statistic v19

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai dW sebesar 2,259 yang memenuhi asas  $dU < dw < 4-dU$  yaitu  $1,6845 < 2,259 < 2,3155$ , sehingga dapat disimpulkan model tersebut bebas dari autokorelasi

## Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

### Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

**Tabel 4. 6**

#### Hasil Uji Nilai-F ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
<b>1 Regression</b>	3,108	3	1,036	9,465	0,000
<b>Residual</b>	5,802	53	0,109		
<b>Total</b>	8,910	56			

a. Predictors: (constant), size, tenur, fee

b. Dependent variable: kualitas\_audit

Sumber: Output IBM SPSS Statistic v19

Tabel 4.6 menunjukkan hasil Uji-F nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan klien secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 5**

#### Uji Koefisien Determinasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
<b>1</b>	0,591	0,349	0,314	0,330851	2,259

a. Predictors: (constant), size, tenur, fee

b. Dependent variable: kualitas\_audit

Sumber: Output IBM SPSS Statistic v19

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diperoleh hasil nilai dari Adjusted R Square sesudah moderasi sebesar 0.314 atau 31,4%. Variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan sebesar 31,4% oleh variabel independen *audit fee* (fee), *audit tenure* (tenur), dan ukuran perusahaan klien (size) sedangkan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)



**Tabel 4. 8****Hasil Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-4,186	0,979	-4,278	0,000
Fee	0,068	0,029	2,357	0,022
Tenur	-0,072	0,033	-2,198	0,032
Size	0,122	0,041	2,974	0,004

Dependent variable: kualitas\_audit  
Output IBM SPSS Statistic v19

Sumber:

Persamaan uji selisih nilai mutlak berdasarkan tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

$$KA = -4,186 + 0,068 FEE - 0,072 TENURE + 0,122 UP + e$$

**a. Uji Hipotesis Satu (H<sub>1</sub>)**

Berdasarkan tabel 4.8, *audit fee* (fee) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,068 dengan signifikansi  $0.022 < \alpha 0.05$ , sehingga variabel *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (hipotesis 1 diterima). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar fee atau imbalan yang diterima auditor maka akan semakin baik kualitas audit. Hal ini berkaitan dengan penetapan tarif imbal jasa dalam surat keputusan No.024/IAP/IVII/2008 yang memperhitungkan bahwa gaji dan margin laba yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian. Imbalan jasa yang besar akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit menjadi lebih baik dikarenakan auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai.

**b. Uji Hipotesis Dua ( $H_2$ )**

Berdasarkan tabel 4.8, *audit tenure* (tenur) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,072 dengan signifikansi  $0.032 < \alpha 0.05$ , sehingga variabel *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (hipotesis 2 diterima). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin panjang tenur atau masa perikatan yang terjadi maka akan semakin mengurangi kualitas audit. Lamanya hubungan ini menyebabkan auditor menjadi lebih familiar dengan operasional klien dan menyesuaikan dengan keinginan dari pihak klien dimana hal ini mengurangi obyektivitas Kantor Akuntan Publik terhadap klien. Dari turunnya independensi ini akan berpengaruh dengan turunnya kualitas audit dan menyebabkan kegagalan audit.

**c. Uji Hipotesis Tiga ( $H_3$ )**

Berdasarkan tabel 4.8, ukuran perusahaan klien (size) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.122 dengan signifikansi  $0.004 < \alpha 0.05$ , sehingga variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit (hipotesis 3 diterima). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan yang diaudit maka akan semakin baik pula kualitas audit yang diberikan oleh auditor. manajemen akan menunjuk auditor untuk memberikan jasa audit sebagai kepentingan principal dan manajemenlah yang membayar dan menanggung jasa audit, maka mereka (sebagai perusahaan besar) akan cenderung memilih jasa auditor besar pula yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini, data diuji dengan metode analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar *fee* atau imbalan yang diterima auditor maka akan semakin baik kualitas audit.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin panjang *tenur* atau masa perikatan yang terjadi maka akan semakin mengurangi kualitas audit.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan yang diaudit maka akan semakin baik pula kualitas audit yang diberikan oleh auditor..

## **SARAN**

1. Menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi kualitas audit, seperti *client important*, spesialisasi auditor, dan beban kerja.
2. Penelitian mengenai *fee* dan *tenur* sudah sering dilakukan namun dengan menambah variabel ukuran perusahaan klien masih belum banyak dilakukan, sehingga masih perlu penelitian selanjutnya agar dapat semakin mendukung penelitian sebelumnya.

3. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja sebagai objek penelitian sehingga sampel yang digunakan bisa semakin banyak.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah tahun pengamatan agar dapat lebih menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor.

### **Daftar Pustaka**

- Aboody, David, Barth, Mary E., dan Kasznik, Ron. 1999. Revaluations of Fixed Assets and Future Firm Performance: Evidence from the UK. *Journal of Accounting and Economics*, 26 149-178.
- Ardani, Sarifah V. 2017. Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol.6, No.1:1-1.
- Berikang, Lintje Kalangi, dan Heince Wokas. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13(3), 01-09.
- CNN Indonesia. 2018. Deloitte Belum Terima Surat Keputusan 'Didepak' OJK. <https://www.cnnindonesia.com>. Diakses tanggal 4 Oktober 2018 pk 15.2 WIB.
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*, 7.2: 503-518.
- Ginting dan Erlina Fransisca. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 2, Nomor 01.
- Hasanah, Ade N. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No.1
- IAPI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. 2014. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen and Meckling. 1986. Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economics Review*, Vol. 76, hlm. 323-326.

- Junaidi dan Hartono, J. 2010. Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Kurnianingsih, Margi, Rohman, dan Abdul. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, hlm: 549-558.
- Nurintiati, Anastasia Angesti dan Agus Purwanto. 2017. Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6, No.1.
- Panjaitan, dan Chariri. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 3.
- Prasetia, Irsyad Fauzan dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Riset (ASET)*, Vol 5, No 2.
- Salsabila, Maisyarah. 2018. Pengaruh Rotasi KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Vol. 18 No. 1.
- Shockley, Randolph A. 1981. Perceptions of Auditors Independence: An Imprical Analysis. *The Accounting Review*, vol. LVI, no.4, pp. 785-800.
- TEMPO.CO. 2017. Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. <https://bisnis.tempo.co>. Diakses tanggal 11 Februari 2017 pk 20:46 WIB.
- TEMPO.CO. 2018. Kasus Suap BPK, Rochmadi Saptogiri Divonis 7 Tahun Penjara. <https://nasional.tempo.co>. Diakses tanggal 5 Maret 2018 pk 20:26 WIB.